



ASPEK-ASPEK YANG MEMPENGARUHI AKHLAK SERTA AKTUALISASI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Fadya Shofa Nada, Dinda Fadhilah Maulani, Firman Hadi Widiyanto, Ilyas Syam, Jihan Fhajri, Hana Fauziyah, Achmad Junaedi Sitika

Universitas Singaperbangsa Karawang

2210631110105@student.unsika.ac.id, 2210631110113@student.unsika.ac.id,

2210631110118@student.unsika.ac.id, 2210631110124@student.unsika.ac.id,

2210631110132@student.unsika.ac.id, 2210631110120@student.unsika.ac.id,

achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK

Pentingnya memahami faktor-faktor manusia ini menjadi sangat jelas ketika kita mempertimbangkan peran manusia sebagai agen akhlak. Aktivitas manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan keadaan disekitarnya. Oleh karena itu, kita harus mempelajari faktor terpenting yang membentuk dan mempengaruhi perilaku manusia juga aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan. Lima faktor yang dibahas dalam teks ini adalah kebiasaan atau adat istiadat, naluri atau insting, lingkungan, pendidikan dan media.

Kata kunci: Faktor-Faktor Akhlak Manusia, Aktualisasi Akhlak.

ABSTRACT

The importance of understanding these human factors becomes especially clear when we consider the role of humans as moral agents. Human activities are greatly influenced by the environment and surrounding conditions. Therefore, we must study the most important factors that shape and influence human behavior as well as its actualization in everyday life, such as morals towards Allah, morals towards fellow humans and morals towards the environment. The five factors discussed in this text are habits or customs, instincts or instincts, environment, education and media.

Key Words: Human Moral Factors, Moral Actualization.

PENDAHULUAN

Pengenalan yang kuat adalah kunci untuk memahami pentingnya memahami faktor-faktor yang membentuk dan mempengaruhi perilaku manusia dalam konteks akhlak. Manusia, sebagai makhluk yang kompleks, mempunyai jati diri sebagai manusia yang unik dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Faktor-faktor tersebut antara lain kecerdasan, bahasa, budaya, kemampuan mengendalikan alam, tanggung jawab, dan pengetahuan yang terus berkembang. Namun dalam keberagaman tersebut, setiap individu mempunyai perbedaan dari berbagai sudut pandang, antara lain kemampuan fisik dan mental, bakat, pengetahuan, dan status sosial. Sepanjang sejarah umat manusia, permasalahan moral selalu

menjadi isu utama, karena pada dasarnya pembahasan tentang moralitas selalu berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku manusia dan merupakan permasalahan pokok umat manusia, terutama dalam konteks perkembangan peradaban. Tingkah laku manusia, baik langsung maupun tidak langsung, tetap menjadi tolok ukur untuk mengetahui tindakan atau sikap manusia. Wajar jika permasalahan akhlak selalu dikaitkan dengan permasalahan sosial masyarakat, karena akhlak merupakan simbol dari peradaban suatu bangsa. Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang mempunyai keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan ciptaan-Nya yang lain. Kekhasan tersebut terletak pada adanya benda bernama otak di dalam tubuh manusia. Tugas otak manusia adalah berpikir, menyelidiki, memahami dan menganalisis semua fenomena yang bersentuhan dengan panca indera manusia. Di dimensi lain, manusia sebenarnya mempunyai potensi kemiripan dengan hewan dan tumbuhan. Artinya sama-sama sedang mengalami perkembangan organ tubuh, baik bergerak maupun berkembang. Yang membedakan kehidupan manusia dengan kehidupan makhluk lainnya adalah adanya norma dalam struktur kehidupan manusia yang mengatur pola hubungan antar manusia agar berjalan lebih teratur. Standar-standar ini disebut etika atau moralitas. Etika merupakan salah satu cabang filsafat aksiologis yang disebut juga filsafat moral sebagai acuan baik buruknya tingkah laku manusia (Tim Dosen Filsafat Ilmu, 1996).

Rasulullah menunjukkan perilaku akhlak Islam. dan teman-temannya. Fenomena ini telah menjadi bukti sejarah keagungan akhlak Islam yang tak terbantahkan dan bukti keagungan akhlak Nabi Muhammad SAW itu nyata adanya. Keagungan Nabi Muhammad SAW Harus diakui. hal ini disebabkan oleh pertumbuhan tingkah laku dan kemuliaan akhlak yang dimilikinya. Seorang penulis muslim bernama Husain Ahmad Amin menulis dalam bukunya *Al-Miah al-Adzam fi Tarikh al-Islam* sebagai pengakuan atas keteladanan beliau dalam membangun masyarakat jahiliah. Para filosof Islam juga banyak membahas tentang moralitas dalam bidang filsafat Islam. Diantaranya al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al-Din*, Muhammad AbuBakar al-Razi dalam kitabnya *al-Tibb al-Ruhani*, Ibnu Maskawaih dalam kitabnya *Tahzib al-Akhlak*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek-aspek yang mempengaruhi akhlak manusia antara lain :

1) Adat atau kebiasaan

Adat (kebiasaan) dalam konteks ini merupakan faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan moralitas seseorang. Adat istiadat dapat didefinisikan sebagai praktik, tradisi, atau norma yang telah bertahan dalam suatu masyarakat selama beberapa generasi. Mencakup berbagai aspek kehidupan seperti kebiasaan kerja, hubungan antar anggota masyarakat, tata cara dalam berbagai situasi, kegiatan diplomasi, unsur keagamaan dan masih banyak lagi. Adat istiadat ini mencerminkan ciri-ciri suatu suku, golongan, atau masyarakat tertentu. Selain itu, adat istiadat juga mencerminkan moral masyarakat dan nilai-nilai masyarakat. Hal ini menjadikan kebiasaan sebagai kekuatan yang besar dalam membentuk perilaku seseorang, karena tindakan yang sesuai dengan kebiasaan dipandang bermoral dan mempunyai tujuan. Oleh karena itu, adat istiadat tidak hanya sekedar norma sosial, tetapi juga mempunyai dimensi moral yang kuat. Contohnya seperti praktek sopan santun dalam berinteraksi.

2) Insting atau naluri

Pada hakikatnya, segala tingkah laku manusia yang muncul dipengaruhi oleh naluri, didorong oleh kemauan. Naluri ada di alam. Pada dasarnya segala tingkah laku manusia dipengaruhi oleh naluri, yang dipandu oleh naluri. Naluri merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir, sehingga merupakan sifat yang asli. Naluri merupakan suatu kualitas yang dapat menghasilkan tindakan yang mengarah pada suatu tujuan tanpa memikirkan tujuan

tersebut terlebih dahulu dan tanpa latihan sebelumnya. Naluri merupakan kebalikan dari kesadaran, sehingga jika ada perilaku insting, itu adalah ciri khas perilaku hewan. Hal ini didasarkan pada bentuk-bentuk keberadaan biologis yang berevolusi dalam proses adaptasi terhadap lingkungan. Sebaliknya, pada prinsipnya masyarakat tidak boleh bertindak hanya berdasarkan naluri saja, melainkan tindakan masyarakat hendaknya diungkapkan secara sadar dan sadar. Misalnya ketika Anda mengubah alam dan melakukan aktivitas, Anda harus berangkat dari hukum alam itu sendiri. informasi. Psikolog menjelaskan bahwa naluri berperan sebagai motivator yang memandu perilaku.

3) Lingkungan

Lingkungan hidup adalah sesuatu yang melingkupi suatu makhluk hidup, dalam konteks moralitas tersebut tentu saja seseorang. Lingkungan manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan perilaku manusia. Lingkungan alam ini dapat mendorong atau menghambat tumbuhnya bakat yang dibawa seseorang. Jika kondisi lingkungan kurang baik maka hal ini menjadi kendala bagi pendewasaan bakat manusia.

Lingkungan spiritual/sosial/masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap manusia dalam proses perkembangan moralnya. Seseorang selalu hidup bersentuhan dengan orang lain, oleh karena itu manusia bersosialisasi, sehingga dalam interaksi sosial tersebut mereka saling mempengaruhi dalam pikiran, watak, dan tingkah laku. Lingkungan sosial ini dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, antara lain:

- a) Lingkungan rumah, akhlak orang tua di rumah juga dapat mempengaruhi akhlak anaknya.
- b) Di lingkungan sekolah, moral siswa sekolah dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan pelatihan yang dilakukan oleh para guru di sekolah tersebut.
- c) Lingkungan kerja, suasana kerja dapat mempengaruhi perkembangan pikiran, sikap, karakter dan perilaku seseorang.
- d) Lingkungan organisasi, anggota atau jemaah kelompok organisasi mencapai keinginan cita-cita yang digariskan organisasi.
- e) Lingkungan ekonomi, permasalahan ekonomi merupakan permasalahan terbesar dalam kehidupan banyak orang, begitu pula hubungan ekonomi mempengaruhi pemikiran dan karakter seseorang.
- f) lingkungan sosial yang bersifat publik dan bebas. Misalnya, jika seseorang berinteraksi dengan orang yang merupakan pecandu narkoba, hal itu juga dapat mempengaruhi moralnya seiring berjalannya waktu.

Adapun aktualisasi akhlak dalam kehidupan sehari-hari:

1) Akhlak kepada Allah dan Rasulullah SAW

Ajaran Islam yang universal harus diaktualisasikan secara utuh dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara. Pemahaman ini tentu saja terkait dengan pemahaman hak asasi manusia dan tanggung jawabnya terhadap Allah SWT, Rasul-Nya, manusia dan lingkungan hidup. Secara spesifik pemenuhan akhlak seorang hamba (hak dan kewajiban) terhadap Tuhannya dapat dilihat pada pengetahuan, sikap, perilaku dan pola hidup yang penuh kesadaran tauhid kepada Allah SWT. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai amal shaleh, ketakwaan, ketaatan dan keikhlasan beribadah kepada Allah.

Berikut beberapa alasan kenapa manusia dalam hal ini jama'ah Tarekat harus berakhlak kepada Allah.

- a) Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Berdasarkan surah An- Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
 وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

- b) Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. Berdasarkan surah Al-Jatsiyah ayat 12-13.

الْمَسُوتِ فِي مَا لَكُمْ مِنْكُمْ وَالَّذِي يُخْرِجُ الْكُوفَ مِنْكُمْ فِي الْبَحْرِ وَالَّذِي يُنزلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِيُحْيِي بِهٖ الْأَرْضَ وَمَا يُشْكُرُونَ

Artinya: Allah lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir.

- c) Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan, dapat dilihat dalam surah al-Isra' ayat 70.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا بَنِي آدَمَ وَجَعَلْنَا فِيهِم مِّنْ كُلِّ شَيْءٍ وَجَعَلْنَا لِكُلِّ فِرْعَانٍ رِّزْقًا وَمَا يُشْكُرُونَ

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan [862], Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Dari kesadaran terhadap hal tersebut lahirlah tingkah laku, akhlak dan sikap dari jama'ah Tarekat kepada Allah SWT :

- (1) Mensucikan Allah dan memuji-Nya
- (2) Bertawakkal kepada Allah
- (3) Beribadah hanya kepada Allah
- (4) Berbaik sangka kepada Allah, bahwa yang datang dari Allah kepada makhluknya hanya kebaikan
- (5) Berdo'a khusus kepada Allah. Berdo'a artinya meminta sesuatu kepada sang pencipta (Tuhan), agar apa yang diupayakan atau sesuatu yang diinginkan tercapai
- (6) Selalu berdzikir dan bersyukur

Adapun di antara syarat-syarat di ijabahnya do'a seseorang oleh Allah sebagai berikut;

- (1) bersungguh-sungguh dalam memanjatkan do'a
- (2) penuh keyakinan
- (3) berdo'a khusuk
- (4) memohon yang masuk akal
- (5) dilakukan secara ikhlas
- (6) menjauhkan diri dari segala hal yang dilarang Allah.

2) Akhlak Kepada Sesama Manusia

a) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Bagaimana seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sini lah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain, sebagaimana sudah dipesankan Nabi bahwa: Mulailah sesuatu itu dari diri sendiri (ibda binafsih). Begitu juga ayat Al-Qur'an telah memerintahkan untuk memerhatikan diri terlebih dahulu baru orang lain. Berdasarkan surah At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Berdasarkan ayat di atas, didasarkan pada kenyataan bahwa harga diri merupakan prinsip yang perlu mendapat perhatian yang mengungkapkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam bentuk sikap dan tindakan moral yang terpuji. Bai'at tarekat yang merupakan bentuk penerapan akhlak berjamaah berdasarkan sumber ajaran Islam adalah; menjaga harga diri, menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang terlarang dan merugikan, menjaga kehormatan seksual, membentuk sikap berani dalam kebenaran dan kebijaksanaan, menjamin hak-hak jasmani, menjaga kesehatan pikiran dan hati.

b) Akhlak Dalam Keluarga.

Pada prinsipnya, aktualisasi akhlak dalam keluarga pada terbagi menjadi beberapa bentuk, namun yang akan kami tulis sekarang hanyalah tiga bentuk saja. Pertama, akhlak terhadap orang Tua. Bentuk aktualisasi akhlak bagi jama'ah Tarekat kepada orang tua yang masih hidup adalah:

- (1) Tidak mengucapkan kata "ah" kepada kedua orang tua
- (2) Tidak boleh membentakny atau memarahi orang tua
- (3) Mengucapkan kata yang memuliakan dan menghormati orang tua
- (4) Merendahkan diri dihadapan orang tua.

Adapun bentuk aktualisasi akhlak kepada orang tua yang sudah meninggal diantaranya:

- (1) Mendo'akan kedua orang tua yang telah meninggal
- (2) Meminta ampunan untuk kedua orang tua
- (3) Mengingat dan melaksanakan nasehat-nasehatnya
- (4) menziarahi kubur orang tua, dan lainnya. Kedua, akhlak kepada kerabat.

Ketiga, aktualisasi akhlak terhadap kerabat pada prinsipnya yang utama adalah: mengadakan hubungan silaturahmi dan berbuat ihsan terhadap mereka, misalnya mencintai mereka dan turut merasakan suka dan duka mereka.

c) Akhlak Kepada Orang Lain

Dalam akhlak kepada orang lain, bisa dispesifikasikan dengan tolong menolong antara sesama tetangga. Ini sudah merupakan suatu konsekuensi dari manusia sebagai makhluk. Kebutuhan akan pertolongan lain adalah wajar karena manusia tidak satupun yang sempurna, ia akan selalu mengalami berbagai kekurangan. Disinilah pentingnya tolong menolong itu karena memang pada dasarnya juga manusia adalah makhluk hidup sosial yang pastinya akan membutuhkan orang lain didalam hidupnya. Jika manusia mendapat cobaan, maka

yang akan menolong pertama adalah para tetangganya, bukan orang jauh walaupun saudara kandungnya sendiri. Dalam hal ini Allah SWT telah menyuruh manusia untuk selalu hidup tolong menolong, sebagaimana firman-Nya. dalam surah Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
Artinya: (...) dan tolong-menolonglah kamu dalam (menger- jakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

- (1) Meminjamkan sesuatu yang dibutuhkan tetangga, jika seseorang memilikinya
- (2) Membantu tetangga yang fakir dan miskin
- (3) Menjenguk tetangga yang sakit
- (4) Ikut berbahagia atas kesuksesan tetangga
- (5) Saling memberi nasehat sesama tetangga
- (6) Mengurus jenazah tetangga yang wafat
- (7) Membangun rumah seizin tetangga, jangan angina menutupi rumah tetangga

3) Akhlak kepada lingkungan

Akhlak yang dianjurkan Islam terhadap lingkungan bersumber dari fungsi jama'ah Tarekat sebagai khalifah, kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dan sesamanya serta antara manusia dengan alam/lingkungannya. Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuhan, dan juga benda-benda yang tidak bernyawa. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan pencitaannya. Berdasarkan surah Lukman ayat 20.

يٰۤاٰدَمُ اَسْمِعْ نَسْمِعَ رَّبِّكَ اَنْ يَّخْبُرَكَ مِنْ شَيْءٍ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ ۗ اِنَّكَ بِاَعْيُنِنَا ۗ وَلَا تُخَوِّفُكَ اَنْفُسُكَ ۗ اِنَّهَا لَا تَعْلَمُ شَيْۤآءً مِّنْ اَعْيُنِنَا ۗ سُبْحٰنَ رَبِّكَ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ
Artinya: Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.

Berdasarkan kandungan surah lukman ayat 20, dalam memanfaatkan alam, manusia tidak hanya dituntut untuk tidak bersikap angkuh terhadap sumber daya yang dimilikinya, tetapi juga dituntut untuk memerhatikan apa sebenarnya yang diinginkan Allah SWT, sebagai pemilik alam. Manusia bukan hanya diharapkan mencari kesenangan dan kemenangan saja, tetapi juga keselarasan dengan alam.

KESIMPULAN

Pentingnya memahami faktor-faktor manusia ini menjadi sangat jelas ketika kita mempertimbangkan peran manusia sebagai agen akhlak. Aktivitas manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan keadaan disekitarnya. Lima faktor yang dibahas dalam teks ini adalah kebiasaan atau adat istiadat, naluri atau insting, lingkungan, pendidikan dan media.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr.H.Kasmuri Selamat, MA, Ihsan Sanusi. S. Fil. M.Ag, (2013). Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi. Kalam Mulia Jakarta.
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata. M.A. (2013). Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Raja Grafindo Persada.
- Dr. H. Badrudin, M.Ag. (2015). Akhlak Tasawuf. Iaib Press.
- Dr. Hj. Rohaimah Siti, M.A. (2021). Akhlak Tasawuf. Nasya Expanding Management.
- Wibowo Arif. (2016). Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak. Universitas Mmuhammadiyah Surakarta.
- Amarta. Salvadio. Prasetya. Ananda. (2021). Aktualisasi Akhlak Dalam Kehidupan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Halimatussa'diyah. (2020). Nila-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural. Jaka Media Publishing. Surabaya.
- Wahyudin. Achmad M. Ilyas. (2018). Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. Grasindo
- https://www.google.co.id/books/edition/NILAI_NILAI_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_MULTTI/9tvoDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=o